

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia menjadi salah satu penyebab penyakit terbanyak di dunia dan memiliki angka kematian yang tinggi pada anak usia dibawah 5 tahun (Jacob & G, 2022). Berdasarkan usia, karakteristik bronkopneumonia terbanyak yaitu pada usia 12 – 23 bulan. Menurut *World Health Organization*, pada tahun 2016 sekitar 922.000 anak berusia dibawah 5 tahun tidak tertolong akibat bronkopneumonia. Bronkopneumonia merupakan bagian dari penyakit pneumonia yang menyerang bronkus dengan ditandai adanya bercak atau peradangan pada daerah bronkus yang terinfeksi. Infeksi pada penyakit ini paling banyak disebabkan oleh bakteri. (Zec *et al.*, 2016) Proses transmisi bakteri ini dapat terjadi ketika secara tidak sengaja menghirup atau terkontak dengan mikroba pada air liur dan batuk yang di keluarkan oleh penderita bronkopneumonia. Mikroba yang ada di udara akan terhirup sehingga masuk kedalam paru – paru melalui saluran pernafasan. Gejala paling umum yang ditimbulkan adalah batuk yang disertai takipnea dan penurunan berat badan yang cukup drastis pada anak. (Deti Florentina *et al.*, 2021).

Salah satu terapi yang efektif untuk infeksi pada bronkopneumonia adalah penggunaan antibiotik. (Wulan, 2017) Antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi bakteri dengan sifatnya yang bakterisid atau dapat membunuh bakteri dan bakterostatik yang berarti dapat mencegah bakteri berkembangbiak. (Azyenela *et al.*, 2022).

Di Indonesia resistensi terhadap antibiotik masih terpaut tinggi sekitar 44 – 97%. Tidak hanya di Indonesia, angka resistensi antibiotik ini juga masih menjadi

masalah internasional karena dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Anggita et al., 2022).

Dengan menggunakan antibiotik merupakan terapi paling efektif. Menggunakan antibiotik sebagai perawatan bronkopneumonia pada anak merupakan langkah medis yang penting untuk mengurangi angka mortalitas dan kesakitan. Bronkopneumonia yang merupakan infeksi akut pada paru – paru bisa menimbulkan komplikasi yang cukup serius jika tidak segera diobati. Salah satu langkah penanganan yang umum dilakukan dalam dunia medis saat ini adalah pemberian antibiotik untuk membasmi bakteri penyebab infeksi. Pada pasien anak bronkopneumonia gejala yang sering ditimbulkan adalah salah satunya sesak napas. Gejala yang dialami selama sakit dalam islam bisa dipandang sebagai ujian dan rahmat dari Allah sebagai pengingat dosa. Seperti pada hadist dibawah ini

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا
غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

Artinya : “ tidak ada penyakit, kesedihan dan bahaya yang menimpa seorang mukmin hingga duri yang menusuknya melainkan Allah akan mengampuni kesalahan – kesalahannya semua itu.” (HR.Bukhari)

Hadis tersebut mengingatkan bahwasannya ujian dan musibah merupakan bentuk kasih sayang dan ujian dari Allah serta pengampunan. (Tim Penyusun Universitas Al-Azhar dan UNICEF, 2022)

Penggunaan antibiotik harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab karena dapat menyebabkan efek resistensi dan membahayakan kesehatan. Prinsip kehati – hatian dan konsisten adalah bagian dari ajaran agama islam yang mendorong keseimbangan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya ; “ *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh (obat) bagi penyakit – penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman* ” (QS. Yunus /21: 57)

Ayat tersebut dapat dimaknai bahwasannya kita harus berusaha dan konsisten dalam berobat ketika terjerat dalam suatu penyakit. (Suryaningrat, Abubakar and Haddade, 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Bronkopneumonia diartikan sebagai cabang dari penyakit pneumonia yang menyerang bronkus, salah satu penyebabnya adalah infeksi bakteri. Bronkopneumonia menyumbang angka mortalitas yang tinggi pada anak. Terapi yang paling sering digunakan pada bronkopneumonia adalah pemberian antibiotik. Dikutip dari beberapa jurnal bahwa dijumpai angka penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan menyebabkan timbulnya resistensi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana jenis antibiotik pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta ?
2. Bagaimana cara pemberian antibiotik pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta ?
3. Bagaimana dosis penggunaan antibiotik pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta ?
4. Bagaimana lama rawat inap pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta ?
5. Bagaimana durasi demam pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta?
6. Bagaimana pandangan Islam tentang penggunaan antibiotik pada pasien bronkopneumonia anak di Rumah Sakit Islam Jakarta ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pola penggunaan antibiotik pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis antibiotik yang digunakan pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta.
2. Mengetahui cara pemberian antibiotik pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta
3. Mengetahui dosis penggunaan antibiotik pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta.
4. Mengetahui lama rawat inap pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta.
5. Mengetahui durasi demam pada pasien bronkopneumonia anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Jakarta.
6. Mengetahui pandangan Islam tentang penggunaan antibiotik pada pasien bronkopneumonia anak di Rumah Sakit Islam Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam menulis penelitian
2. Memenuhi persyaratan kelulusan sebagai mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan antibiotik pada pasien bronkopneumonia anak.

1.5.2 Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Manfaat hasil penelitian ini bagi masyarakat adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola penggunaan antibiotik terhadap pasien bronkopneumonia anak.